

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian berfungsi sebagai peta jalan ilmiah untuk mengarahkan peneliti dalam memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam bab ini, penulis menjelaskan jenis pendekatan penelitian, lokasi, populasi dan sampel, teknik pengumpulan dan analisis data, serta cara mengukur variabel penelitian secara operasional.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif digunakan karena objek yang diteliti dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan prosedur statistik. Jenis asosiatif dipilih karena fokus utama penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel independen (premi dan transparansi informasi) terhadap satu variabel dependen (loyalitas nasabah).

Menurut Sugiyono(2019), pendekatan kuantitatif cocok digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang bersifat objektif dan terukur. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas subjek, melainkan hanya mengamati dan mengukur pengaruh antarvariabel melalui data terstruktur.

Penelitian ini juga bersifat eksplanatif (penjelasan) karena bertujuan untuk menguji teori dan menjelaskan hubungan kausal antarvariabel. Dengan menggunakan metode statistik inferensial, peneliti dapat menyimpulkan apakah

variabel premi dan transparansi informasi secara signifikan memengaruhi loyalitas nasabah.

B. Lokasi Penelitian

PT. Prudential Life Assurance KPM BJ8 Cabang Banjarmasin yang terletak di Jl. A. Yani km. 8 No.21 kelurahan pemurus luar kec.kertak Hanyar Kab. Banjar Kalimantan Selatan, 70654. Alasan memilih Prudential Life Assurance Banjarmasin sebagai lokasi penelitian bisa beragam, tergantung tujuan penelitian. Alasan utama memilih lokasi penelitian haruslah relevan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Jika penelitian fokus pada strategi pemasaran asuransi, maka Prudential Life Assurance Banjarmasin bisa menjadi lokasi yang tepat karena perusahaan memiliki jaringan pemasaran yang luas. Beberapa alasan yang mungkin adalah reputasi Prudential sebagai salah satu perusahaan asuransi terbaik di Indonesia dan dunia. Selain itu, Prudential menawarkan berbagai produk asuransi yang menarik, seperti asuransi kesehatan, jiwa, pendidikan, dan persiapan pensiun. Prudential dikenal sebagai perusahaan asuransi yang terpercaya dan memiliki kinerja yang solid. Hal ini membuat Prudential menjadi pilihan yang menarik bagi peneliti yang ingin mempelajari praktik-praktik terbaik dalam industri asuransi. Prudential menawarkan berbagai produk asuransi yang kompleks dan beragam, mulai dari asuransi jiwa, kesehatan, hingga asuransi investasi. Ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari berbagai aspek industri asuransi secara lebih komprehensif. Prudential Indonesia memiliki kinerja bisnis yang solid dan terus

meningkat. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan menawarkan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Prudential Life Assurance Banjarmasin juga bisa menjadi lokasi penelitian yang menarik bagi peneliti yang ingin mempelajari strategi pemasaran, pengelolaan risiko, atau manajemen keuangan perusahaan.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung mulai dari tahap observasi awal, penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data hingga penulisan laporan akhir, yaitu dari bulan Mei sampai Juli 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian ini adalah nasabah Asuransi yang ada di PT. Prudential Life Assurance KPM BJ8 Cabang Banjarmasin
2. Menurut (Sugiyono, 2012, hal. 38). Definisi objek penelitian adalah sebagai berikut: “Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk suatu tujuan tertentu dan kemudian akan ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah variabel yang memengaruhi loyalitas nasabah PT Asuransi Prudential Life Assurance KPM BJ8 Cabang Banjarmasin.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(Sugiyono, 2017, hal. 80). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nasabah PT. Asuransi Prudential Life Assurance KPM BJ8 Cabang Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa nasabah dari prudential. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang menggunakan layanan asuransi syariah PT Prudential Life Assurance di Cabang BJ8 Banjarmasin yang masih aktif hingga tahun 2025. Berdasarkan data internal dan konsultasi dengan pihak perusahaan, diperkirakan jumlah nasabah asuransi syariah aktif kurang lebih mencapai 5.000 orang.

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dalam pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik
 - a) *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sementara
 - b) *Simple Random Sampling* dikatakan sampel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel adalah

sebagian populasi yang diteliti, ia juga menyatakan jika subjeknya besar atau lebih dari 50 maka dapat diambil tingkat kesalahan antara 10-15% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya kemampuan peneliti dilihat dari waktu dan tenaga, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data dan besar kecilnya yang ditanggung peneliti. (Arikunto, 2002).

3. Jumlah sampel dalam Penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian yang dilakukan. Adapun rumus slovin sebagai berikut, yaitu :

$$n = N / (1 + N \cdot (e)^2)$$

Dimana :

n = n (Jumlah Sampel)

N = N (Jumlah Populasi 5000 orang)

e = Tingkat Kesalahan (Margin Error , ditetapkan sebesar 10% atau 0,1

$n = 5000$

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh sampel :

$$n = 5.000 / (1 + 5.000 \cdot (0,1)^2) = 5.000 / (1 + 5.000 \cdot 0,01) = 5.000 / 50 = 100$$

Maka dari hasil yang diperoleh tersebut, jumlah sample dalam penelitian ini yaitu berjumlah sebanyak 100 orang nasabah PT. Prudential life Assurance KPM BJ8 cabang Banjarmasin. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik yang digunakan (Sugiyono, 2017, hal.67).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara probability sampling yaitu cara penentuan sampel dengan memberikan peluang yang sama untuk semua anggota populasi sebagai anggota sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2017, hlm.18). Dengan alasan jenis teknik ini paling cocok untuk penelitian yang sedang diteliti, atau pengambilan sampel secara sengaja dengan catatan sampel tersebut mempunyai hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

E. Jenis Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli ataupun pertama (Sarwono, 2006). Dikumpulkan dan diolah secara langsung di tempat survey atau lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, data yang penulis peroleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada nasabah PT. Prudential life Assurance KPM BJ8 Cabang Banjarmasin.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder (Bungin, 2013, hlm.23). Dalam penelitian ini penulis

memperoleh data-data berupa dari literatur-literatur kepustakaan, seperti skripsi, jurnal, artikel, buku dan dokumen yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan. Data ini penulis gunakan sebagai data pelengkap dari data primer. Sumber data pendukung atau data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari pihak PT. Prudential life Assurance KPM BJ8 Cabang Banjarmasin yang mana merupakan cara untuk mengidentifikasi hal yang sudah maupun yang belum ada dengan cara memahami, menelaah dan lain sebagainya (Berlian, 2018, hlm.40).

2. Sumber Data

a) Responden

Responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian, yakni pihak nasabah PT prudential Life Assurance KPM BJ8 Cabang Banjarmasin

b) Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu semua foto-foto, catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan wawancara.

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden untuk dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Bentuk angket yang diberikan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala Likert yakni menjawab pertanyaan, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

1. Kuesioner (angket): Merupakan instrumen utama, yang dibagikan secara langsung kepada responden. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert 1–5.
2. Dokumentasi: Menghimpun data sekunder seperti profil perusahaan, jumlah nasabah, laporan tahunan, dan lainnya.
3. Wawancara ringan (informal): Dilakukan secara terbatas pada petugas pelayanan nasabah Prudential sebagai pendukung pemahaman konteks data.

G. Desain Pengukuran

Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dalam penelitian. (Sugiyono, 2011, hal. 134). Sehingga penulis pada penelitian ini menggunakan metode skala likert pada pengukuran jawaban responden. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. (Sugiyono, 2017, hal. 148) alat yang digunakan untuk penelitian ini

adalah kuesioner. Instrumen kuesioner ini dikembangkan dari variabel penelitian, baik variabel independen maupun dependen. Sebagaimana dijelaskan di tabel berikut:

Tabel 3. 1 Indikator Kuesioner

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Premi (X1) (Muhammad Syakir Sula, 2004, hal 311)	1. Tabel Mortalitas 2. Asumsi Bagi Hasil 3. Biaya asuransi yang adil	Skala <i>Likert</i>
Loyalitas Nasabah (y) (Zeithaml, 1990 hal 12)	A. Perasaan puas B. Selalu membeli produk C. Merekomendasikan kepada orang lain D. Harapan nasabah	Skala <i>Likert</i>
Variabel Moderasi (Z): Variabel yang memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara X	Tarif premi (X1) Loyalitas Nasabah (Y) Variabel moderasi (Z)	Skala <i>Likert</i>

dan Y.		
--------	--	--

Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Analisis dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu, baru diikuti oleh reabilitas. Jika sebutir pernyataan tidak valid maka dibuang butir-butir yang tidak valid kemudian secara bersama-sama diukur reabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh karena itu, jika peneliti menggunakan kuesioner dalam pengukuran data, maka kuesioner yang disusun oleh peneliti harus dapat mengukur apa yang akan diukur, dan hal ini bertujuan untuk memastikan itu sebelum instrumen penelitian itu digunakan perlu lebih dahulu diuji validasinya. (M.Abdullah, 2015, hal. 258).

Kriteria dalam menentukan validitas kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$ Maka pertanyaan valid
- b. Jika $r \text{ Hitung} < r \text{ Tabel}$ Maka pertanyaan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Pemeriksaan ini dilakukan berdasarkan konsistensi internal dari respon-
respon ukuran yang digunakan adalah α dari cronbach (*cronbach's alpha*)

yang diberikan sebagai berikut:

Di mana k adalah x jumlah pertanyaan, S_i^2 adalah variansi skor dari butir pertanyaan ke- i tiap *instrument*, dan S_r^2 adalah jumlah variansi skor yang diberikan para responden. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Surjarweni, 2019, hal. 158)

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan dua cara apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik yang digunakan antara lain, *normal probability plots* (Normal P-plot).

Pengujian normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Sminov* (K-S), jika tingkat signifikansi uji kenormalan distribusi data lebih besar dari tingkat *alpha* (0,05/2), maka H_1 diterima atau data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi uji kenormalan distribusi data lebih kecil dari tingkat *alpha* (0,05/2), maka H_0 yang diterima atau data tidak berdistribusi normal.

Kolmogorov Smirnov adalah alat uji ketidaknormalan. Konsekuensinya, H_0 adalah hipotesis untuk data berdistribusi normal. Sebaliknya H_1 adalah hipotesis untuk data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, penempatan pengertian H_1 dan H_0 , sangat tergantung dengan alat uji yang digunakan.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dihasilkan di antara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), cara menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi berdasarkan nilai DW adalah sebagai berikut:

1) Deteksi Autokorelasi Positif:

Jika $dw < dL$ maka terdapat autokorelasi positif.

Jika $dw > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.

Jika $dL < (4 - dw) < dU$ maka pengujin tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

2) Deteksi Autokorelasi Negatif :

Jika $dw < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif,

Jika $dw > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif

Jika $dL < (4 - dw) < dU$ maka pengujin tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

d) Uji Heteroskedastisitas

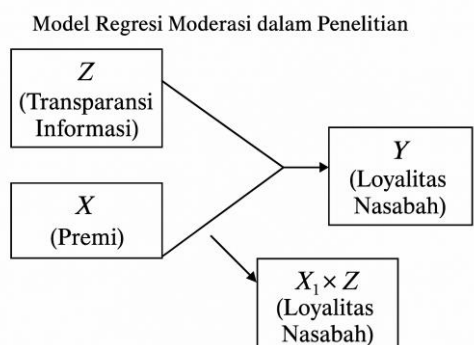
Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *varianceresidual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot. Cara lain dalam uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan uji glejser. Menurut Gujarati (1995) uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Teknik pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah menggunakan pola gambar *scatterplot*.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (independen) yaitu Premi (X_1) dan kualitas pelayanan (X_2) terhadap variabel terikat (dependen) loyalitas nasabah sebagai variabel Y. Bila dirumuskan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_i$

di mana Y_i ε_i adalah nilai kesalahan yang bersangkutan dan β_0 dan β_1 koefisien-koefisien model yang harus diestimasi.

Menurut Suliyanto (2011), variabel moderasi adalah variabel yang mampu mempererat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi bisa berbentuk kualitatif (kode, kategori) atau kuantitatif (skor) yang mempengaruhi hubungan antar variabel dependen dan independen. Pada konsep korelasi, variabel moderasi adalah variabel ketiga yang mempengaruhi korelasi dua variabel. Untuk menggambarkan model hubungan moderasi yang lebih dari satu variabel independen dapat dilihat pada Gambar 1.



Berikut penjelasan dari gambar Model Regresi Moderasi dalam Penelitian:

Komponen Model:

1. X (Premi)

→ Variabel bebas (independen).

→ Mempengaruhi langsung terhadap Y (Loyalitas Nasabah).

2. Z (Transparansi Informasi)

→ Variabel moderator.

→ Diuji apakah memperkuat atau memperlemah pengaruh X terhadap Y.

→ Juga dapat memiliki pengaruh langsung ke Y.

3. $X \times Z$ (Interaksi)

→ Hasil perkalian antara variabel X dan Z.

→ Digunakan dalam analisis Moderated Regression Analysis (MRA) untuk melihat apakah Z memoderasi hubungan antara X dan Y.

→ Jika signifikan, berarti pengaruh Premi terhadap Loyalitas tergantung pada tingkat Transparansi Informasi.

4. Y (Loyalitas Nasabah)

→ Variabel terikat (dependen).

→ Tujuan utama penelitian adalah memahami apa saja yang memengaruhi loyalitas ini.

Cara Baca Panah:

Panah dari X ke Y menunjukkan bahwa Premi berpengaruh terhadap Loyalitas.

Panah dari Z ke Y menunjukkan bahwa Transparansi juga berpengaruh terhadap Loyalitas.

Panah dari X dan Z ke $X \times Z$, lalu ke Y, menunjukkan adanya interaksi

atau moderasi.

Fungsi Model Ini:

Untuk menjawab pertanyaan:

> Apakah hubungan antara Premi dan Loyalitas Nasabah berubah tergantung pada tingkat Transparansi Informasi?

Kalau iya, maka Transparansi adalah variabel moderasi yang signifikan.

Gambar 1. Model Regresi Variabel Moderasi Lebih dari Satu Variabel Independen

Analisis regresi variabel moderasi dengan metode *sub-group* dilakukan dengan memecah sampel menjadi dua kategori berdasarkan variabel ketiga yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi. Pada kenyataannya variabel yang ditempatkan sebagai variabel moderasi bisa berupa data dikotomi maupun data kontinu. Jika data berupa data dikotomi maka pembagian kategori dapat dengan mudah meregresi kategori (0) dan kategori (1) sedangkan untuk membagi kategori jika variabel yang ditempatkan sebagai variabel moderasi merupakan data kontinu maka kita harus menghitung nilai rata-rata terlebih dahulu. Jika di bawah atau sama dengan nilai rata-rata maka dimasukkan ke kategori (0) dan pada kategori (1) dimasukkan jika di atas nilai rata-rata (Suliyanto, 2011).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas mampu secara menyeluruh bersama-sama menjelaskan tingkah laku variabel terikat adalah dengan menggunakan uji F. Selain mengetahui

kemampuan secara bersama-sama variabel bebas menjelaskan variabel terikat, juga perlu mengetahui apakah setiap variabel bebas juga berpengaruh terhadap variabel terikat, untuk pengujian ini digunakan uji t .

Menyusun hipotesis yang ingin diuji adalah kemampuan variabel bebas menjelaskan tingkah laku variabel terikat, apabila variabel bebas tidak dapat mempengaruhi variabel bebas dapat dianggap nilai koefisien regresinya sama dengan nol, sehingga berapapun nilai variabel bebas, tidak akan berpengaruh terhadap variabel bebas. Variabel bebas dikatakan mempengaruhi mampu mempengaruhi dependent apabila nilai koefisien b_1 dan b_2 tidak sama dengan nol, apabila sama dengan nol, maka dikatakan tidak mampu mempengaruhi variabel bebas.

4 Determinasi (Uji R²)

Suatu model mempunyai kebaikan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodnes of fit*) digunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi (*regression of sum squares-RSS*) terhadap varian total (*total sum of squares-RSS*). Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum (y - \hat{y})^2}{\sum (y - \bar{y})^2}$$

Nilai koefisien determinasi akan berkisar antara nol sampai satu. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas yaitu baik variabel pengaruh premi (X_1) dan transparansi informasi (X_2) mampu menerangkan variabel dependen (Y) yaitu loyalitas nasabah.

Sebaliknya, apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varians variabel bebas dari persamaan regresi. Menurut (A. Lind, 2005, hal. 61) nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif

kurang baik. Apabila koefisien determinasi kurang dari 0,5 ada beberapa penyebab: salah satu di antaranya adalah spesifikasi model yang salah, yaitu pemilihan variabel yang kurang tepat atau pengukuran yang kurang akurat.

5 Uji Koefisien Secara Parsial (uji T)

Uji secara parsial (Uji t) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Pengujian dilakukan dengan 2 arah (2 tailed). Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan pengambilan keputusannya yaitu.

- 1) - Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{kritis}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{kritis}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) - Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012, hal. 23). Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik t di mana nilai t dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{b^j}{se(b^j)}$$

Dari Pers. Di atas tersebut b_j merupakan nilai dari koefisien regresi.

Tingkat keberartian, α diambil 5 persen sedemikian rupa sehingga:

- a) Untuk pengujian satu sisi, nilai kritis diambil pada $\alpha = 5\%$ dan,
- b) Untuk pengujian dua sisi, nilai kritis diambil pada $\alpha = 2,5\%$.

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t dengan t_{kritis} . Apabila $t > t_{\text{kritis}}$ maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila $t < t_{\text{kritis}}$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Membandingkan $t > t_{\text{kritis}}$, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk uji satu sisi:
 1. $t > t_{\text{kritis}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. $t < t_{kriti}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Untuk uji dua sisi:

- H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika:

$$t > t_{kritis} \text{ atau } -t > -t_{kritis}$$

- H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika:

$$t < t_{kritis} \text{ atau } -t < -t_{kritis}$$

Dalam penelitian ini akan digunakan uji dua sisi dengan tingkat kesalahan (α) = 5%.

6. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (uji F)

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan uji simultan (uji F). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Algifari, 2000, hal. 62). Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F dengan F_{kritis} , jika $F > F_{kritis}$, maka menolak H_0 dan sebaliknya jika $F < F_{kritis}$ maka gagal menolak H_0 . Nilai formula uji statistik F dapat dipenuhi dengan formula sebagai berikut:
$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah parameter estimasi termasuk intersep atau konstanta.

Dari Pers. Di atas tersebut jika hipotesis nol terbukti, maka yang diharapkan nilai dari ESS atau R^2 akan sama dengan nol sehingga F akan sama dengan nol. Dengan demikian, tingginya nilai F statistik akan menolak hipotesis nol. Sedangkan rendahnya nilai F statistik akan gagal menolak hipotesis nol karena variabel independen hanya sedikit menjelaskan variasi variabel dependen di sekitar rata-ratanya.

Dalam menyusun hipotesis, selalu ada hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol selalu mengandung unsur kesamaan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis nol adalah koefisien regresi sama dengan nol. Untuk hipotesis alternatifnya adalah koefisien regresi tidak sama dengan nol. Kedua hipotesis tersebut kemudian dirumuskan sebagai berikut.

$$B_0 : B_1 = B_2 = 0$$

$$H_1 : B_1 \neq B_3 \neq 0$$

I. Tahapan Penelitian

1. Tahapan Pendahuluan

Pada tahap ini penulis mengamati secara garis besar terhadap permasalahan yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran umum, dan sebagai penjajakan terhadap lokasi penelitian, kemudian dilanjutkan dengan membuat desain proposal yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dalam rangka meminta persetujuan, yang selanjutnya diajukan kepada pihak jurusan, setelah disetujui dilanjutkan dengan mengajukan proposal ke Biro Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

2. Tahapan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang harus diisi oleh responden, wawancara, dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup. Penyebaran kuesioner diberikan kepada

mustahik sebagai responden yang menjadi subjek atau sampel dalam penelitian ini

3. Tahapan Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah proposal disetujui maka akan diadakan seminar proposal, dan membuat instrumen pengumpulan data, selanjutnya memohon surat riset/penelitian, dan Cek dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, dan menyampaikan surat tersebut untuk pihak yang bersangkutan.

4. Tahap Penyusun Laporan Akhir

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan sistematika penulisan, kemudian dikonsultasikan kembali kepada dosen pembimbing sekaligus memohon persetujuan, hingga dianggap sempurna dan menjadi sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang siap dimunaqasahkan dihadapan tim penguji Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.